

## IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERDASARKAN NILAI-NILAI PANCASILA DI SMA NEGERI 1 CIBUNGBULANG

Ima Rahmawati<sup>1\*</sup>, Titin Rustini<sup>2</sup>, Hana Lestari<sup>3</sup>, Fitri Lestari<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Institut Agama Islam Sahid Bogor, Indonesia  
dafenta.ima13@gmail.com

### Info Artikel

*Diajukan: 30 Mei 2024*  
*Diterima: 06 Juni 2024*  
*Diterbitkan: 10 Juni 2024*

**Keyword:**

Character building,  
Pancasila Values,

**Kata Kunci:**

Pendidikan karakter,  
Nilai-Nilai Pancasila,

**DOI:**

10.56406/jsm.v3i01.408

### Abstract

*The importance of character education in the era of globalization which increasingly requires character education that is guided by Pancasila. This research aims to find out what activities constitute the application of character education based on Pancasila values at SMA Negeri 1 Cibungbulang. The research method used is descriptive qualitative using interviews, observation and literature study. The results of this research explain that the implementation of character education based on Pancasila values at SMA Negeri 1 Cibungbulang can be seen from several existing activities such as congregational noon and asr prayers, joint dhuha prayers every Friday, routine flag ceremonies. every Monday, always implementing the 5S culture, the school can openly accept input, opinions, suggestions from the school community, from the use of school uniforms as well as in extracurricular activities at SMA Negeri 1 Cibungbulang*

### Abstrak

Pentingnya pendidikan karakter di era globalisasi yang semakin berkembang perlunya pendidikan karakter yang berpedoman pada Pancasila. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan apa saja yang merupakan penerapan pendidikan karakter berdasarkan nilai-nilai pancasila yang ada di SMA Negeri 1 Cibungbulang. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dengan wawancara, observasi, dan studi literatur. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa dalam implementasi pendidikan karakter yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila di SMA Negeri 1 Cibungbulang dapat dilihat dari beberapa kegiatan yang ada seperti sholat zuhur dan asar berjamaah, solat dhuha bersama setiap hari Jum'at, kegiatan upacara bendera yang rutin dilaksanakan setiap hari Senin, selalu menerapkan budaya 5S, sekolah yang secara terbuka dapat menerima masukan, pendapat, saran dari warga sekolah, dari penggunaan seragam sekolah serta dalam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 1 Cibungbulang.

## PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi yang semakin berkembang membuat tantangan kehidupan masyarakat yang berbeda, era globalisasi dapat memberikan dampak yang positif dan negatif bagi seluruh warga Indonesia. Dampak positif dari globalisasi adalah dengan memudahkan segala hal karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat sehingga memudahkan dalam aktivitas, namun terdapat dampak negatif pada munculnya budaya asing yang tidak sama dengan budaya warga Indonesia, globalisasi juga berdampak pada bidang kehidupan terutama pada pendidikan (Nurgiansah 2022). Standarisasi pendidikan nasional bertujuan untuk menjamin kualitas pendidikan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta keperibadian bangsa yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila. Pancasila pada hakekatnya merupakan nilai-nilai luhur, identitas bangsa, ideologi bangsa Indonesia yang menjadi dasar negara dan sebagai pandangan kehidupan dalam berbangsa dan bernegara bagi seluruh warga Indonesia (Antari dan De Liska 2020). Pancasila sebagai dasar negara yang memiliki arti bahwa nilai yang terkandung dalam Pancasila yang tidak berubah-ubah menjadi pedoman yang dasar bagi warga Indonesia.

Tujuan Pendidikan Nasional yang tertuang pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal (3) mengenai sistem pendidikan nasional yakni bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan YME dan berakhlak mulia, bergotong royong,

berwawasan global, kreatif, kritis, mandiri serta menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan demokratis. Senada dengan pendapat Effendi (2023) yang mengemukakan bahwa karakter Pancasila merupakan sebuah nilai dan norma peserta didik agar sadar terhadap posisi, peran dan tanggung jawab sebagai warga negara, yang meliputi penghargaan dan pelestarian pada nilai-nilai kearifan lokal, memiliki jiwa berkorban menjadi pribadi yang berkualitas, cinta tanah air dan menghargai berbagi keberagaman. Menurut Sulastri *et al.* (2022), karakter Pancasila merupakan pendidikan nilai-nilai, norma, moral yang berdasarkan Pancasila yang terinternalisasi dan tertanamkan dalam jiwa seseorang yang menjadi pembeda dengan orang lain mulai dari cara berpikir, bertindak, bersikap, dan berperilaku individu yang terlihat melalui karakter yang ditampilkan

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melakukan penguatan karakter siswa yang beracu pada 6 Profil Pelajar Pancasila yang meliputi: (1) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, (2) berkebhinnekaan global, (3) gotong royong, (4) mandiri, (5) bernalar kritis, dan (6) kreatif. Profil pelajar Pancasila disusun untuk menciptakan pelajar Pancasila yang merupakan perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang mempunyai kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Profil pelajar Pancasila merupakan karakter dan kemampuan yang dibentuk dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu peserta didik melalui budaya pendidikan yaitu sekolah, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, maupun ekstrakurikuler.

Selanjutnya dalam rangka terwujudnya pendidikan karakter pemerintah mengeluarkan kurikulum merdeka atau merdeka belajar yang diterapkan oleh sekolah tingkat pra, dasar, menengah, maupun SMA, kurikulum ini diarahkan pada terwujudnya karakter Pancasila untuk mewujudkan individu menjadi pelajar sepanjang hayat yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan membekali keterampilan peserta didik pada abad 21. Dengan demikian pendidikan karakter Pancasila merupakan suatu sistem berupa penanaman nilai-nilai karakter terhadap keperibadian siswa yang mencakup kemauan atau kesadaran, dan tindakan dalam implementasi nilai, budi pekerti, karakter, dan perilaku yang baik selaras dengan nilai Pancasila (Rahmawati *et al.* 2023).

Penerapan pendidikan karakter berdasarkan pada nilai-nilai Pancasila juga dilaksanakan di SMA Negeri 1 Cibungbulang, pendidikan karakter tertuang pada salah satu misi SMA Negeri 1 Cibungbulang yaitu “menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama berdasarkan kepercayaannya dan mempertahankan budaya luhur, lokalitas, identitas, dan berakhlak mulia serta berpikiran terbuka terhadap interaksi dengan budaya lain”. Pendidikan karakter tersebut dapat dilihat dari kegiatan belajar serta kebiasaan yang di terapkan di SMA Negeri 1 Cibungbulang.

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka peneliti menarik rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana penerapan pendidikan karakter berdasarkan pada nilai-nilai Pancasila di SMA Negeri 1 Cibungbulang. Adapun penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui kegiatan apa saja yang merupakan penerapan pendidikan karakter berdasarkan nilai-nilai Pancasila yang ada di SMA Negeri 1 Cibungbulang.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif diimplementasikan dengan studi literatur mengenai penelitian yang senada, wawancara dan observasi secara langsung di SMA Negeri 1 Cibungbulang untuk mengetahui penerapan

pendidikan karakter yang ada disekolah tersebut. Sedangkan observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan serta melakukan pencatatan kepada objek sasaran baik keadaan ataupun perilaku (Sugiyono 2017). Senada dengan penelitian kualitatif mempunyai tujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, misalnya persepsi, motivasi, perilaku, tindakan, dan lainnya secara holistic dengan cara menjabarkan suatu konteks khusus yang alami tanpa campur tangan manusia dengan memanfaatkan secara optimal sebagai metode ilmiah yang biasa digunakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengertian Pendidikan Karakter

Karakter terdiri atas nilai-nilai tindakan. Karakter dipahami mempunyai tiga komponen saling berhubungan yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. Karakter yang baik terdiri dari pengetahuan yang baik, menginginkan yang baik dan melakukan kebiasaan yang baik pula dari pikiran, kebiasaan, dan tindakan (Savitri 2023).

Pengertian pendidikan karakter adalah suatu sistem pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter tertentu kepada peserta didik, di mana di dalamnya terdapat komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, serta tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut. Jadi, pendidikan karakter adalah suatu usaha manusia secara sadar dan terencana untuk mendidik dan memberdayakan potensi peserta didik guna membangun karakter pribadinya sehingga dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya (Istianah *et al.* 2021).

### Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan utama pendidikan karakter adalah untuk memfasilitasi siswa agar mampu menggunakan pengetahuan, mengkaji, menginternalisasi, mempersonalisasi nilai, dan mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan tumbuh dan berkembangnya akhlak mulia dalam diri siswa serta memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan mudah bergaul dengan temannya yang tercermin dalam perilaku siswa sehari-hari.

### Nilai-nilai dalam Pancasila

Pancasila adalah dasar negara. Pancasila bukan wahana tetapi ruh yang harus tetap hidup karena tanpa pancasila maka Indonesia tidak ada. Di atas pancasila sebagai dasar negara itu, berdirilah pilar-pilar negara. Ada empat pilar yang ditegakkan di atas dasar negara yaitu: 1) Proklamasi Kemerdekaan (sebagai pesan eksistensial tertinggi), 2) UUD 1945, 3) NKRI, 4) Bhinneka Tunggal Ika. Tanpa dasar maka pilar-pilar akan mengambang. Pancasila sebagai dasar memberi ruh dan warna pada pilar-pilar yang ditegakkan di atasnya. Pembangunan karakter bangsa sudah menjadi harga mati pada masamasa sekarang ini. Perilaku-perilaku menyimpang yang telah membudaya hanya dapat diberantas secara tuntas dengan mengubah pola pikir dan karakter seseorang.

Sebagai dasar falsafah bangsa, Pancasila merupakan sebuah nilai. Oleh karena itu, sila Pancasila pada hakikatnya adalah satu kesatuan, dan meskipun salah satu silanya berbeda, namun

semuanya merupakan satu kesatuan yang sistematis. Di bawah ini adalah penjelasan mengenai asas-asas dalam Pancasila menurut Antari dan De Liska (2020) sebagai berikut.

Sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa. Asas ketuhanan Yang Maha Esa memuat nilai bahwa bangsa-bangsa didirikan untuk mewujudkan tujuan umat manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu, segala sesuatu yang berkaitan dengan penyelenggaraan dan penyelenggaraan negara, peraturan perundang-undangan nasional, kebebasan dan hak asasi manusia harus dijiwai dengan nilai-nilai Allah SWT.

Sila kedua kemanusiaan yang adil dan beradab. Prinsip kemanusiaan mengandung nilai bahwa negara harus menjunjung tinggi kehormatan dan harkat dan martabat manusia sebagai makhluk yang beradab. Oleh karena itu, dalam kehidupan berbangsa, khususnya dalam peraturan perundang-undangan nasional, tujuan peningkatan harkat dan martabat manusia harus tercapai, dan hak asasi manusia pada khususnya harus dijamin dalam peraturan perundang-undangan.

Sila ketiga persatuan Indonesia. Prinsip persatuan Indonesia menganut nilai bahwa bangsa merupakan perwujudan hakikat kemanusiaan yang satu, yaitu sebagai makhluk individu dan sebagai makhluk sosial. Negara adalah gabungan unsur-unsur yang membentuk negara yang berupa suatu bangsa, ras, golongan, golongan atau golongan atau golongan yang hidup bersama. Oleh karena itu, perbedaan merupakan sifat yang melekat pada diri manusia dan menjadi ciri unsur-unsur penyusun negara. Dengan demikian, negara ini majemuk sekaligus bersatu, bersatu seperti yang digambarkan dalam ayat “Bhinneka Tunggal Ika”. Perbedaan tidak boleh berubah menjadi konflik dan permusuhan, melainkan harus mengarah pada sintesa yang saling menguatkan, yaitu bersatu dalam kehidupan bersama dan mencapai tujuan bersama.

Sila keempat kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan. Prinsip kebijaksanaan universal yang menghasilkan musyawarah/pernyataan. Nilai filosofis yang terkandung di dalamnya adalah bahwa hakikat negara merupakan perwujudan hakikat kodrat manusia sebagai makhluk individu dan sosial. Hakikat suatu bangsa adalah sekelompok manusia yang dipersatukan sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, dengan tujuan mencapai kehormatan dan harkat dan martabat manusia dalam wilayah suatu bangsa. Rakyat merupakan penopang utama negara. Negara dimiliki dan diatur oleh rakyat. Oleh karena itu, rakyat adalah sumber kekuasaan negara. Silarakyat mengandung nilai-nilai demokrasi yang mutlak harus dilaksanakan dalam kehidupan bernegara, oleh karena itu nilai-nilai demokrasi yang terkandung dalam asas rakyat antara lain: a) Adanya kebebasan yang dibarengi dengan tanggung jawab terhadap rakyat negara dan moralitas kepada Tuhan Yang Maha Esa, b) Terpeliharanya kehormatan dan harkat dan martabat.

Sila kelima keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Negara yang mengedepankan keadilan dan kesejahteraan, yaitu negara yang memiliki komitmen dan sikap terhadap pencapaian keadilan dan kesejahteraan, merupakan ciri khas bangsa Indonesia. Karakter keadilan sosial seseorang terutama tercermin pada perilaku yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan gotong royong; sikap adil; menjaga keselarasan hak dan kewajiban; dan menghormati hak orang lain.

### **Implementasi Nilai-nilai Pancasila di SMA Negeri 1 Cibungbulang**

Bangsa Indonesia penting adanya implementasi nilai-nilai Pancasila supaya nilai dan norma yang terkandung dalam Pancasila menjadi bagian yang menyatu dalam keberibadian setiap warga Indonesia. Sehingga membentuk perilaku yang terarah. Keberadaan Indonesia di era globalisasi mengharuskan untuk melestarikan nilai-nilai Pancasila. Kemendikbudristek

merancang profil pelajar Pancasila sebagai upaya terwujudnya pendidikan karakter pada peserta didik yang diharapkan dapat memiliki karakteristik global dan berperilaku selaras dengan Pancasila.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan pada lingkungan SMA Negeri 1 Cibungbulang, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa kebiasaan yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Cibungbulang dalam upaya peningkatan pendidikan karakter pada peserta didik yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila. Implementasi pendidikan karakter di sekolah tersebut diantaranya yaitu adanya kegiatan sholat zuhur dan asar berjamaah di sekolah setiap hari, kemudian setiap hari jum'at diadakan sholat dhuha bersama di lapangan SMA Negeri 1 Cibungbulang (Gambar 1). Hal tersebut merupakan salah satu upaya implementasi dalam sila pertama Pancasila “Ketuhanan Yang Maha Esa”, yang memiliki makna bahwa negara Indonesia sebagai negara beragama yang mengakui adanya ketuhanan. Selain dari salah satu implementasi sila pertama Pancasila juga sebagai salah satu upaya terwujudnya profil pelajar Pancasila yaitu beriman, bertaqa pada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.



Gambar 1.1 Kegiatan sholat dhuha bersama setiap hari jum'at

Pembiasaan dalam implementasi kegiatan keagamaan memiliki pengaruh terhadap sikap-sikap yang positif bagi peserta didik, yang dapat memberikan ketenangan yang bersifat rohani, sehingga apabila peserta didik memiliki permasalahan mampu menyelesaikan dengan karakter yang positif (Savitri 2023).

Penerapan sila kedua Pancasila yaitu “kemanusiaan yang adil dan beradab” yang tercermin dalam budaya 5S (Senyum, Sapa, Sopan, Santun, Salam) dari peserta didik SMA Negeri 1 Cibungbulang baik pada guru, teman maupun tamu yang datang, pada nilai kedua Pancasila ini menjunjung hak asasi manusia, menghargai persamaan harkat dan martabat manusia (Savitri 2023). Budaya 5S berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan dengan menghormati dan menghargai satu sama lain dan mempererat persatuan, menumbuhkan kepedulian sosial dan terjalinnya hubungan yang baik dengan semua warga sekolah. Selain itu budaya 5S juga sebagai cerminan dari profil pelajar Pancasila yaitu berkebinekaan global. Pendidikan karakter yang ada di SMA Negeri 1 Cibungbulang juga dapat dilihat dari kegiatan upacara bendera yang rutin dilaksanakan setiap hari Senin. Pelaksanaan upacara bendera setiap hari Senin tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 22 tahun 2018 tentang pedoman upacara bendera di sekolah. Kegiatan tersebut menjadi salah satu penanaman sikap disiplin, kerja sama, percaya diri dan bertanggung jawab yang mendorong adanya sikap nasionalis, kesadaran berbangsa dan bernegara serta mencintai tanah air Indonesia. Selanjutnya kegiatan ini juga termasuk pada sila ketiga yaitu persatuan Indonesia.



Gambar 1.2 Kegiatan Upacara Bendera SMA Negeri 1 Cibungbulang

Selanjutnya penerapan nilai Pancasila keemat “kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan” hal ini menunjukkan pada sekolah yang secara terbuka dapat menerima masukan, pendapat, saran dari warga sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas sekolah dalam hal pembelajaran, kondisi sekolah, ataupun pada pelayanan lingkungan sekolah. Kepentingan warga sekolah dijalankan dengan jujur, dan bertanggung jawab. Warga sekolah ikut serta dalam pengambilan keputusan (Savitri 2023). Peningkatan kualitas sekolah diperlukan adanya kerja sama seluruh warga sekolah, dengan demikian pula dapat menggambarkan penerapan profil pelajar Pancasila pada sikap gotong royong. SMA Negeri 1 Cibungbulang tidak membedakan peserta didik yang berbeda suku, agama, ras, ataupun tingkat ekonomi tertentu untuk dapat sekolah di SMA Negeri 1 Cibungbulang hal ini menjadi salah satu dari implementasi penerapan sila kelima Pancasila yaitu “keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia”. Sila kelima mengandung kesamaan derajat dan hak serta kewajiban yang sesuai dengan porsi masing-masing.

Penerapan sila kelima pada SMA Negeri 1 Cibungbulang diimplementasikan dengan aturan yang menyeragamkan penggunaan seragam sekolah, dalam hal ini memperlihatkan keadilan dengan merata tanpa terkecuali untuk semua peserta didik bagaimanapun status sosial dan asalnya. Selain itu dalam upaya pengembangan karakter peserta didik dapat dilihat dari adanya ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 1 Cibungbulang. Sesuai dengan Permendikbud No 62 Tahun 2014 yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler, dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan dalam hal ini adalah pihak sekolah. Ekstrakurikuler diselenggarakan bertujuan mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan Nasional. SMA Negeri 1 Cibungbulang memiliki beberapa ekstrakurikuler diantaranya pramuka, paskibra dan lain-lain. Menurut Savitri (2023) mengemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler bukan hanya menggali potensi, mengembangkan bakat dan minat peserta didik, tetapi juga membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik dengan diadakannya pembinaan melalui kegiatan yang diminati peserta didik. Melalui kegiatan yang diminati peserta didik ini tentu akan mempermudah menanamkan nilai-nilai positif kepada peserta didik seperti meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan

kepada Tuhan Yang Maha Esa, meningkatkan kedisiplinan, kesadaran berbangsa dan bernegara, dan berbudi pekerti yang luhur.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan yang menanamkan nilai-nilai keperibadian yang sesuai dengan ideologi bangsa yaitu Pancasila yang meliputi ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kebijaksanaan dan keadilan sosial. Pendidikan karakter harus ditegakkan berdasarkan pada nilai yang terkandung dalam Pancasila. Pedoman pendidikan karakter peserta didik beracu pada 6 dimensi yang meliputi: (1) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, (2) berkebhinnekaan global, (3) gotong royong, (4) mandiri, (5) bernalar kritis, dan (6) kreatif.

Implementasi pendidikan karakter yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila di SMA Negeri 1 Cibungbulang dapat dilihat dari beberapa kegiatan yang ada seperti sholat zuhur dan asar berjamaah, solat dhuha bersama setiap hari Jum'at, kegiatan upacara bendera yang rutin dilaksanakan setiap hari Senin, selalu menerapkan budaya 5S, sekolah yang secara terbuka dapat menerima masukan, pendapat, saran dari warga sekolah, dari penggunaan seragam sekolah serta dalam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 1 Cibungbulang.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada dosen pembimbing Ibu. Dr. Ima Rahmawati, M.Pd yang selalu sabar membimbing kami. Kepada kepala sekolah SMA Negeri 1 Cibungbulang yang telah mengizinkan untuk melakukan Praktik Latihan Profesi (PLP), juga terima kasih pada guru pamong Bapak Waslim Setiawan, S. Pd yang senantiasa membimbing serta kepada teman-teman Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Institut Agama Islam Sahid yang senantiasa membantu.

## REFERENSI

- Antari LPS, De Liska L. 2020. Implementasi nilai nilai Pancasila dalam penguatan karakter bangsa. *Widyadari*. 21(2):676–687.
- Effendi YR. 2023. Sebuah kajian filosofis: Pendidikan karakter berbasis nilai dan norma Pancasila. *J. Humanit. Civ. Educ.* 1(1):29–45.
- Istianah A, Mazid S, Hakim S, Susanti R. 2021. Integrasi nilai-nilai Pancasila untuk membangun karakter pelajar Pancasila di lingkungan kampus. *J. Gatranusantara*. 19(1):62–70.
- Nurgiansah TH. 2022. Pendidikan Pancasila sebagai upaya membentuk karakter religius. *J. Basicedu*. 6(4):7310–7316.
- Rahmawati I, Lestari F, Lestari H, Pundrasah ME. 2023. Peran Guru Penggerak Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 1 Cibungbulang. *Sahid Mengabdi J. Pengabdi. Masy. Inst. Agama Islam Sahid ....*
- Savitri MD. 2023. Penerapan pendidikan karakter berdasarkan nilai-nilai Pancasila di SMA Negeri 1 Palembang. *J. Pendidik. West Sci.* 1(2):159–169.
- Sugiyono. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung (ID): CV. Alfabeta.
- Sulastri, Syahril, Adi N, Ermita. 2022. Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila bagi guru di sekolah dasar. *JRTI (Jurnal Ris. Tindakan Indones.* 7(3):413–420.

